

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Peningkatan Sikap Ketaqwaan dan Semangat Gotong Royong dengan Metode PBL Siswa Kelas IV SDN 05 Jelai Hulu Tahun Ajaran 2024/2025

Hilarius Hadi Susilo^{1*}, Andarweni Astuti²

¹SDN 05 Jelai Hulu, Indonesia

²STPKat Santo Fransiskus Asisi, Indonesia

hilariushadisusilo16.an@gmail.com

Korespondensi penulis: hilariushadisusilo16.an@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the Improvement of Attitude of Piety and the Spirit of Mutual Cooperation with the PBL Method of Grade IV Students of SDN 05 Jelai Hulu according to Phase B. This study uses a classroom action research method that is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection stages. The results of the study during the two cycles showed a significant increase where in the first cycle the average score obtained by students when applying the PBL model was 70% and in the second cycle by 85%. This shows that if the PBL learning method is applied properly and consistently, it will improve student learning outcomes.*

Keywords: *Learning outcomes, Problem Based Learning (PBL), Grade IV students of SDN 05 Jelai Hulu, Catholic Religious Education and Ethics*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Sikap Ketaqwaan dan Semangat Gotong Royong dengan Metode PBL Siswa Kelas IV SDN 05 Jelai Hulu sesuai Fase B. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan di mana pada siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika menerapkan model PBL sebesar 70% dan pada siklus kedua sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa jika metode pembelajaran PBL diterapkan secara baik dan konsisten, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, Problem Based Learning (PBL), Gotong Royong Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

1. LATAR BELAKANG

Tugas pendidikan menurut Deklarasi Gravissium Educationis Art 3 pada umumnya termasuk pendidikan iman adalah tanggungjawab dan menjadi perantara majunya dunia Pendidikan dalam mencerdaskan generasi anak bangsa ke depan dengan semangat kasih sayang kepada sesama dalam Gereja dan Masyarakat umum (Jawa, P. V. Y. K. R, 2016).

Pengalaman iman serta pengalaman nilai-nilai baik ini akan lebih terstruktur dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dan gereja sebagai umat Allah yang berhimpun menjadi satu dalam semangat cinta kasih. Pendidikan iman Katolik diharapkan mampu menjembatani Peserta didik menjadi generasi emas yang akan datang. Pendidikan pertama dan utama berlangsung di rumah dan orang tua menjadi factor utama sebagai wakil Allah di dunia ini untuk memberikan kasih sayang, Pendidikan dan sebagainya. Dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/Kr/2022 tentang Capaian Pembelajaran di

Kurikulum Merdeka. Pendidikan iman dimulai di keluarga dan diteruskan di sekolah, Gereja dan Masyarakat Adapun tujuannya ialah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, menghayati iman, dan, tradisi, Ajaran Gereja, dan pengalaman iman mereka. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan iman Siswa.

Gambaran situasi Masyarakat ditempat mengajar, tepatnya di SDN 05 Jelai Hulu, di Kampung Tanjung Desa Tanggerang, Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat dimana kondisi kehidupan Masyarakat tergolong ekonomi menengah kebawah. Dengan keadaan demikian, kesadaran Masyarakat untuk memberikan dukungan terhadap anak untuk sekolah masih tergolong rendah. Gambaran situasi di sekolah pada dasarnya cukup baik, dimana jumlah siswa SDN 05 Jelai Hulu tahun ajaran 2024/2025 ini mencapai 95 Peserta didik dengan kurang lebih 96% adalah beragama Katolik.

Dengan keadaan demikian kontrol pihak sekolah terhadap Peserta didik masih tergolong mudah dan nyaman, dan hal ini akan mempermudah proses kegiatan keagamaan/religius dengan mudah dapat dijalankan, misalnya pada saat memulai tahun ajaran baru maka akan diadakan Misa bersama, dan pada bulan mei dan oktober diadakan doa/ibadat rosario di sekolah. Selain itu juga pada saat perayaan Natal dan Paskah, disekolah bisa mengadakan perayaan tersebut dengan Misa bersama dan syukuran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran dikelas, khususnya pada Fase B secara khusus di kelas IV SDN 05 Jelai Hulu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, selain sikap dan keterlibatan Peserta didik untuk lebih aktif di dalam pembelajaran juga masalah-masalah teknis yang dihadapi Guru dan Peserta didik, diantaranya adalah (1) Ketersediaan Buku dari Pemerintah yang cenderung tidak sesuai dengan keadaan riil di lapangan, misalnya contoh dalam Pelajaran mengaitkan kehidupan nyata hanya sesuai di perkotaan yang sudah tercukupi kebutuhan Internet dan media lainnya. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi kami Guru dipedalaman untuk mengaitkan semuanya dengan kehidupan nyata. (2) Buku Pelajaran yang tersedia untuk penerapan literasi sekolah tidak berjalan maksimal, karena kurangnya ketersediaan yang menyebabkan semangat Literasi anak cenderung menurun. (3) Referensi-referensi yang digunakan Guru minim sekali guna mendukung proses pembelajaran, menyebabkan Peserta didik masih cenderung malas-malasan saat belajar (4) Walaupun penerapan Kurikulum Merdeka, namun situasi lapangan berbeda, di mana Guru masih menjadi Fasilitator dan pusat pembelajaran, menyebabkan Peserta didik santai dalam belajar dan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. (5) Dalam penerapan dan

Implementasi Kurikulum Merdeka, tentunya tidaklah mudah dalam penerapan pada Peserta didik dan memerlukan biaya untuk pelatihan Guru dalam pengembangan bahan ajar, maupun peningkatan fasilitas pendukung bagi Guru untuk ketersediaan media dan sumber belajar yang relevan dengan situasi dan kondisi, khususnya daerah yang sulit untuk mengakses media digital seperti internet dan sarana pendukung lainnya. Dengan keadaan demikian, membuat suasana di sekolah masih cenderung mengandalkan Guru sebagai pusat pembelajaran untuk mencari sumber dan media pembelajaran agar proses belajar-mengajar menjadi indah dan nyaman serta semangat yang tinggi diantara para Guru untuk bekerjasama dalam membina, mendidik para Peserta didik dengan baik, di mana misi Sekolah yaitu: Mewujudkan sekolah yang aktif dalam kegiatan keagamaan, melaksanakan proses pembelajaran yang aktif sesuai kurikulum Mandiri Belajar, melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, melaksanakan administrasi sekolah yang mandiri, melaksanakan gotong royong dalam mewujudkan sekolah yang bersih, aman dan nyaman.

Situasi sekolah yang masih memiliki kekurangan dalam ketersediaan media, sarana dan prasarana serta kondisi yang jauh dari dunia media digital yang baik, sehingga peran kami sebagai Guru terus berupaya mengusahakan yang terbaik bagi perkembangan dan kemajuan proses pembelajaran yang baik, sehingga kami lebih mengedepankan kebersamaan di setiap sekolah satu dengan sekolah lainnya, membangun sebuah kerjasama dalam mencari dan mengupayakan sebuah solusi yang baik guna peningkatan media, sarana dan prasarana serta pendukung lainnya yang menjadi dasar terlaksananya perwujudan kurikulum Merdeka yang baik, sehingga visi dan misi sekolah kami bisa tercapai dengan baik. Peran Koordinator Pengawas tingkat kecamatan menjadi wadah kami untuk saling berbagi dalam memecahkan permasalahan yang kami hadapi dengan adanya Gugus sekolah, di mana ada beberapa sekolah yang tergabung menjadi 1 gugus dan disinilah menjadi wadah bagi kami untuk saling berbagi pengalaman, ilmu serta mencari sumber belajar secara Bersama-sama dengan mencari referensi yang baik sebagai acuan dan standar dasar bagi kami untuk mewujudkan Kurikulum Merdeka dengan baik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan agama dimaksud untuk membentuk Peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual religious yang baik terhadap Tuhan, Orang tua, Gereja dan Masyarakat. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan

agama yang baik dan menjadi pondasi yang kuat dalam mewujudkan Peserta didik yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan kemandirian, cara berpikir kritis, mandiri, kreatif dan mewujudkan semangat gotong royong yang baik serta berkebhinekaan toleransi yang baik. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif dalam kehidupan Gereja, Sekolah dan Masyarakat yang baik.

Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan serta kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari setiap agama dan kepercayaan yang ada di dunia ini. Meningkatkan karakter menghormati orang tua lewat pendidikan Agama Katolik untuk anak usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting dibangun kepada anak-anak agar pertumbuhan dan perkembangan pola pikir mereka lebih baik. Hal ini diperlukan karena anak adalah penerus generasi yang akan datang dan supaya mereka memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan kehidupan bermasyarakat yang diharapkan. Sikap menghormati orang yang lebih tua terdapat dalam aspek kognitif yang dapat membentuk sikap sosial dan spiritual mereka agar berkembang lebih baik di masa sekarang dan yang akan datang dan diharapkan mereka selalu meneladani Orang tua, berpedoman pada 10 Perintah Allah dan 5 Perintah Gereja serta melakukan dan melaksanakan aturan yang ada di Sekolah, di Rumah dan dimanapun mereka berada.

Orang tua adalah wakil Tuhan di dunia selama anak-anak masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, dan oleh sebab itu kesadaran dalam menghormati orang tua perlu ditanamkan sejak dini sehingga generasi berikutnya dapat menghidupi dan mengaplikasikan dalam kehidupan anak tentang karakter menghormati orang tua.

Kata hormatilah dalam Keluaran 20:12 dan Ulangan 5:16 merupakan kata kerja, yang artinya muliakanlah, hormatilah, tunjukkanlah hormatmu. Sedangkan kata “Hormatilah” dalam Efesus 6:2 yang artinya menghormati, menghargai, memuliakan. Baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, menghormati ayah ibu bukanlah berdasarkan kesepakatan antara orang tua dan anak tetapi merupakan hukum dari Tuhan yang wajib dilakukan oleh setiap anak dan sebagai anak kita harus berbakti terhadap Orang tua dan selalu saling menghargai dan menghormati orang lain tanpa melihat latar belakang masing-masing, serta suku dan agamanya. Kita harus meyakini bahwa dihadapan Tuhan kita semua sama.

Menghormati orang tua adalah sebuah sikap yang menunjukkan rasa hormat, yang wajib dilakukan seorang anak terhadap orang tua. Sikap tersebut bukan berdasarkan kesepakatan antara orang tua dan anak tetapi hukum Tuhan yang wajib dilakukan setiap anak. Allah

mempunyai tujuan dengan hukum tersebut yaitu, agar anak mengenal Allah melalui teladan hidup orang tua, dan memahami maksud Allah dengan memelihara apa yang telah ditetapkan-Nya. Sedangkan tindakan praktis yang dapat dilakukan anak sebagai wujud dari hormat kepada orang tua adalah Pertama, taat atau patuh, hal ini dibatasi oleh keadaan orang tua yang tidak mengalami sakit kejiwaan atau kepikunan dan perintah mereka tidak melanggar hukum Tuhan. Kedua, tidak menghina, mencela, berkata kasar atau mengutuki orang tua. Ketiga, dengan cara merawat, memelihara dan membiayai hidup orang tua pada saat mereka sudah lanjut usia.

Belajar merupakan satu istilah yang sangat berhubungan baik dalam setiap waktu dan tempat bagi seseorang. Setiap individu yang hidup di dunia ini diharapkan selalu berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan kondisi dan lingkungan yang dihadapinya agar mampu melaksanakan semuanya dengan baik seturut situasi dan kondisi yang akan dijalani dan dilaksanakan untuk proses belajar-mengajar. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa di mana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, ketrampilan proses, motivasi, juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan kegiatan, dan secara singkat dapat dikatakan bahwa prestasi adalah hasil dari sebuah usaha yang dilakukan secara baik dan benar sesuai harapan yang diinginkan.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan Peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan di Sekolah. Dari segi Guru, penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajarnya, ketercapaian dari sebuah proses belajar-mengajar yang telah dilakukan dan apakah pendekatan dan media yang digunakan mampu membantu Peserta didik mencapai tujuan belajar yang ditetapkan dan diharapkan oleh Dinas Pendidikan Daerah maupun tingkat Nasional. Tes hasil belajar dilakukan oleh setiap Guru untuk dapat memberikan informasi sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai Peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan perwujudan metode diskusi. Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mengarahkan Peserta didik pada suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang dibahas dan dipelajari. Peserta didik mencari solusi dalam menentukan cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok. (Lidiana et al., 2018; Patandung, 2017).

Kelebihan Model Problem Based Learning (PBL) diantaranya; (1) Dapat mengembangkan keterampilan Peserta didik untuk terampil dalam menghadapi dan menemukan pemecahan suatu masalah. (2) Membuat Peserta didik mampu untuk bertaqwa dan bergotong royong dengan baik. Kekurangan Model Problem Based Learning (PBL) diantaranya; (1) Proses pelaksanaannya butuh waktu yang lama. (2) Membutuhkan kemampuan Guru untuk mendorong kerja sama Peserta didik dalam kelompok secara efektif. Perhatian merupakan salah satu point yang penting dalam menjaga motivasi belajar Peserta didik untuk menentukan keberhasilan belajar yang diharapkan. Perhatian merupakan alat yang sangat berguna untuk mempengaruhi hasil belajar Peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Model Problem Based Learning (PBL) jika sudah dikuasai Peserta didik, mereka akan mampu membuat sebuah kesimpulan dari masalah yang di suruh cari solusinya. Jika mereka berhasil meningkatkan hasil belajar mereka, tentu prestasi Peserta didik tersebut akan membawa nama sekolah akan terangkat dan semakin dikenal Masyarakat luar. Peserta didik akan lebih menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu sekolah akan memiliki kebiasaan selalu mengembangkan pembelajaran dan penyediaan Sarana-prasarana yang lebih baik untuk mendukung Proses Belajar-mengajar yang diharapkan.

Dalam kegiatan pengajaran dibutuhkan penggunaan berbagai macam Teknik dan cara mengajar yang hendaknya dipilih secara selektif dan hati-hati, artinya berbagai ragam mengajar tersebut bertujuan membantu pribadi-pribadi menumbuhkembangkan dirinya secara baik. Pada kenyataannya, secara alamiah setiap orang memang terlahir dan bertumbuh dan berkembang dalam bentuk kepribadian yang berbeda-beda, sehingga untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan pengembangan diri dari setiap individu tersebut haruslah menggunakan metode dan cara penanganan yang berbeda pula. Perlu ada berbagai metode yang digunakan sehingga dapat menyentuh dan memenuhi kebutuhan pengembangan diri dari individu yang berbeda-beda tersebut. Dalam hal ini, menggunakan beragam metode pembelajaran, khususnya model Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengembangan berbagai kompetensi dalam diri setiap individu Peserta didik.

Model Problem based learning (PBL) berguna untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang." Kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian atau penentuan hubungan, pengorganisasian, serta penilaian. Model Problem based learning (PBL) ini diharapkan mampu menjadi perantara untuk ketercapaian proses belajar- mengajar yang baik, sehingga Peserta didik benar-benar mampu mencapai proses belajar-mengajar dengan

baik serta kedepan mereka mampu mencapai dan meraih cita-cita dan masa depan mereka dengan baik.

Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran metode problem based learning dengan metode diskusi sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia, dengan sub elemennya sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. (2) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yaitu sebagai berikut pada siklus 2.

Peningkatan sikap ketaqwaan dan semangat gotong royong dengan metode PBL siswa kelas IV SDN 05 Jelai Hulu. Pembelajaran dimulai dengan pemberian tugas terstruktur dimana Peserta didik diberi tugas untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong Peserta didik melakukan eksplorasi menggali segala informasi yang akan mereka alami secara khusus terkait materi dalam proses belajar-mengajar. Dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik akan membuat Peserta didik termotivasi aktif dalam mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik. Peserta didik diarahkan pada pertanyaan serta jawaban yang baik sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh Guru.

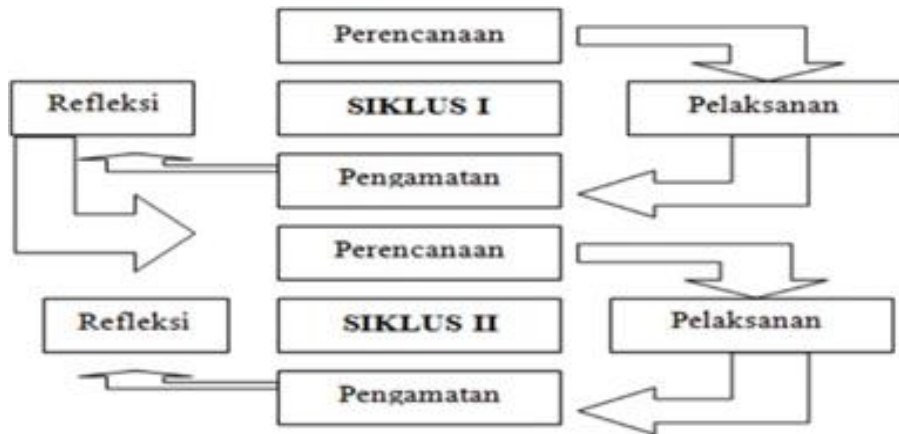
3. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer yang diperoleh langsung berupa opini atau pendapat dari Peserta didik dengan menjawab semua pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner. Rencana Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 3 hari, pada tanggal 2 September 2024 sampai 4 September 2024. Adapun sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah Riset Lapangan dengan dilakukannya Observasi. PTK dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari Peserta didik khususnya kelas IV SD sebagai objek penelitian dengan melalui cara-cara (1) Observasi. Observasi merupakan Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian sebagai sumber data. (2) Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019:146) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang ada. Fenomena sosial di sini telah dijelaskan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Seringkali kita mendengar istilah penelitian, dimana merupakan terjemahan bahasa Inggris dari research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Atau Classroom Action Research merupakan kegiatan penelitian yang secara khusus dirancang oleh Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas. Langkah dalam melakukan penelitian diantaranya merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, verifikasi data dan menarik kesimpulan. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khas yang berbeda dengan penelitian pada umumnya. Adapun ciri khas penelitian tindakan kelas adalah: (1)Munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini terjadi masalah dan perlu diselesaikan. (2)Dilakukan melalui refleksi diri. Dimana guru melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajarnya sendiri. (3)Penelitian dilakukan di dalam kelas, sehingga penelitian fokus pada kegiatan pembelajaran berupa perilaku Guru dan Peserta didik dalam melakukan interaksi. (4) Memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang diharapkan dan tentunya partisipasi Peserta didik sangat diharapkan guna mendukung proses belajar-mengajar yang baik.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang diprakarsai untuk memecahkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar di kelas secara langsung, agar Peserta didik benar-benar menemukan solusi dalam sebuah masalah yang akan diamati dan dilakukan baik secara individu maupun secara berkelompok. Tentunya untuk mengupayakan sebuah proses pembelajaran yang baik, dilakukan sebuah langkah-langkah yang menjadi dasar dalam menentukan ketercapaian yang diharapkan. Dengan melakukan Siklus 1 dan 2 diharapkan menjadi dasar dalam memperoleh sebuah hasil yang baik, di mana dengan melakukan Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengamatan untuk mendapatkan data dan sumber yang diharapkan agar semua dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun tahapan Siklus yang dilakukan melalui bagan dibawah ini:



Gambar 1. Pelaksanaan Siklus 1 dan 2

Keterangan dari pelaksanaan Siklus 1 dan 2 meliputi:

Siklus I: (1) Perencanaan Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah dengan merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi dan observasi. (2) Pelaksanaan Melaksanakan program tindakan yang telah dikembangkan pada mata pelajaran PAK dengan tetap menggunakan model Problem Based Learning (PBL). (3) Observasi, di mana dengan melakukan observasi dengan memakai format observasi bagi Peserta didik. (4) Refleksi, di mana melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukanyang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan, memperbaiki pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya, evaluasi tindakan pada siklus I.

Siklus II: (1) Perencanaan Pelaksanaan, dengan melakukan sebuah identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi, pengembangan program tindakan siklus II, (2) Pelaksanaan program tindakan II, dengan mengembangkan mata Pelajaran PAK dengan tetap menggunakan model Problem Based Learning (PBL), (3) Observasi Pengumpulan data tindakan II, dengan pengamatan yang benar-benar dilakukan pada Peserta didik guna mengumpulkan data yang baik dalam mengetahui ketercapaian proses belajar-mengajar Peserta didik. (4) Refleksi Evaluasi tindakan pada siklus II, ditahap ini Guru meakukan sebuah refleksi hasil belajar-mengajar yang sudah dilaksanakan.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar Peserta didik berkaitan peningkatan minat belajar yang baik sebagai variabel terikat (variabel x) dan (variable y) adalah ketaqwaan pada Tuhan dan menerapkan semangat gotong royong dengan model Problem Based Learning (PBL) dengan model diskusi. Adapun variabel indikator yang diamati dan dievaluasi dalam penelitian ini meliputi : Minat belajar Peserta didik dan Prestasi belajar Peserta didik. Penetapan desain Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus. Menurut metode tersebut, pelaksanaan penelitian mencakup empat tahap yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun Subjek Penelitian, adalah penelitian tindakan kelas ini subjek penelitian adalah Peserta didik kelas IV Fase B SD Negeri 05 Jelai Hulu beragama Katolik yang berjumlah 16 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di ruang kelas SD Negeri 05 Jelai Hulu dan sekitar lingkungan Sekolah, di Tanjung, Desa Tangerang Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Agustus minggu keempat dan siklus 2 dilaksanakan pada bulan September minggu pertama.

Pada minggu ketiga bulan September dilakukan sebuah data untuk menyusun laporan penelitian, video pembelajaran dan lain-lainnya untuk proses pengiriman tugas kepada Dosen. Materi yang akan diteliti adalah tentang “Hormat Kepada Orang Tua”. Melalui Penelitian tindakan kelas ini, diharapkan menjadi dasar dan pedoman ketercapaian hasil belajar Peserta didik secara maksimal dalam mengikuti segala proses yang telah dilaksanakan.

Aspek Penelitian

Dalam proses penilaian bagi Peserta didik, dilakukan tahapan-tahapan penilaian yang meliputi: (1) Aspek kognitif Prestasi Belajar, suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada Peserta didik dengan prestasi belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan post test disetiap akhir siklus yang telah dilalui Guru dan Peserta didik. (2) Aspek afektif, dilakukan dengan cara pengamatan tingkah laku. Perubahan aspek afektif dalam penelitian ini yaitu pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan bantuan metode Problem Based Learning (PBL) Elemen yang dipilih dalam penelitian ini adalah akhlak kepada manusia terdiri dari sub elemen: Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. Memahami, menghargai perasaan dan sudut pandang orang lain.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah: (1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak mulia dengan memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Keluarga, Gereja dan Masyarakat. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Bergotong royong: Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Gotong royong adalah bentuk kerjasama secara spontan dan bersifat suka rela yang membutuhkan partisipasi dan peran aktif setiap anggota. Elemen gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi dalam kebersamaan, sehingga pekerjaan berat menjadi ringan dan cepat selesai, juga erat kaitannya dengan motivasi internal (Hariani dkk, 2021).

Tabel 1. Cara pengambilan data: Observasi Dimensi Ketaqwaan dan Gotong Royong.

NO	Nama Peserta Didik	Skor Dimensi						Total
		Ketaqwaan	Mandiri	Gotong Royong	Kebhinekaan	Bernalar Kritis	Kreatif	
1	Agnes Erin Augustin	4	4	4	3	3	3	21
2	Apriliyus Gilang	4	3	4	3	2	2	18
3	Avendianto	4	3	4	3	3	2	19
4	Bastian Levin	4	3	4	3	3	3	20
5	Cherlyn Christine	4	3	4	3	3	3	20
6	Damianus Damang	4	3	4	3	2	2	18
7	Gloria Verta Destiany	4	4	4	3	4	4	23
8	Janetta Lawrence	4	4	4	3	3	4	22
9	Kesyha Maharani	4	3	3	3	3	3	19
10	Natasya Dara Borneo	4	4	4	4	4	4	24
11	Oktapiani Osa	4	4	3	3	4	4	22

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
PENINGKATAN SIKAP KETAQWAAN DAN SEMANGAT GOTONG ROYONG DENGAN METODE PBL
SISWA KELAS IV SDN 05 JELAI HULU TAHUN AJARAN 2024/2025**

12	Ramdani Akbar	4	3	3	3	3	3	19
13	Valentino Axelle Adelio	4	3	3	3	3	2	18
14	Veby seftia	4	3	3	3	3	2	18
15	Veronika Della	4	3	3	3	3	3	19
16	Wilsen Darmawan Song	4	3	3	3	3	2	18

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), untuk hasil belajar Agama Katolik Semester ganjil dan genap kelas IV SDN 05 Jelai Hulu tergolong masih rendah. Dari data hasil belajar pada kegiatan tindakan belajar sebesar 70. Dari nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar agama katolik belum mencapaiKKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari hasil tes awal, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman Peserta didik terhadap materi masih rendah, di mana hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Pembelajaran kurang jelas, karena guru menjelaskan materi secara umum dan langsung memberikan tugas untuk dikerjakan Peserta didik melalui Problem Based Learning (PBL), sehingga hasil yang di peroleh tidak sesuai KKM yang ditetapkan. (2) Peserta didik kurang aktif untuk bertanya tentang materi yang di pelajari dan masih cenderung malu-malu untuk menjawab pertanyaan seputar materi yang disampaikan. (3) Peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan cenderung mengandalkan teman sejawat yang bisa mengerjakan dalam diskusi kelompok, sehingga mereka kurang memahami secara pribadi dan mandiri pada saat diberi tugas individu. Peneliti menemukan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada Peserta didik saja, melainkan juga pada Guru yang kurang menggunakan pola pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat monoton dan membosankan selama belajar khususnya juga dialami dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Tabel 2. Daftar Nama Peserta didik SDN 05 Jelai Hulu Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	
		P	L
1	Agnes Erin Augustin	V	
2	Apriliyus Gilang		V
3	Avendianto		V
4	Bastian Levin		V
5	Cherlyn Christine	V	
6	Damianus Damang		V

7	Gloria Verta Destiany	V	
8	Janetta Lawrence	V	
9	Kesyha Maharani	V	
10	Natasya Dara Borneo	V	
11	Oktapiani Osa	V	
12	Ramdani Akbar		V
13	Valentino Axelle Adelio		V
14	Veby seftia	V	
15	Veronika Della	V	
16	Wilsen Darmawan Song		V
JUMLAH= 16 Orang terdiri dari		9	7

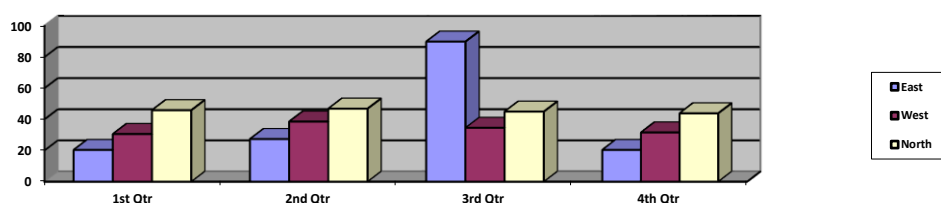
Tabel 3. Data Observasi P3 di Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	INDIKATOR PENILAIAN								JML	SKOR	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Agnes Erin Augustin	4	4	3	3	4	3	4	3	28	87,5	
2	Apriliyus Gilang	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,1	
3	Avendianto	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,1	
4	Bastian Levin	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,1	
5	Cherlyn Christine	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84,4	
6	Damianus Damang	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,1	
7	Gloria Verta Destiany	4	4	4	4	4	3	4	3	30	93,75	
8	Janetta Lawrence	4	4	3	3	4	3	4	3	28	87,5	
9	Kesyha Maharani	4	3	3	3	4	3	3	3	26	81,25	
10	Natasya Dara Borneo	4	4	4	3	4	3	3	3	28	87,5	
11	Oktapiani Osa	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84,4	

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
PENINGKATAN SIKAP KETAQWAAN DAN SEMANGAT GOTONG ROYONG DENGAN METODE PBL
SISWA KELAS IV SDN 05 JELAI HULU TAHUN AJARAN 2024/2025**

12	Ramdani Akbar	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,1	
13	Valentino Axelle Adelio	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,1	
14	Veby seftia	4	3	3	3	3	3	4	3	26	81,25	
15	Veronika Della	4	3	3	3	3	3	4	3	26	81,25	
16	Wilsen Darmawan Song	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78,1	

Keterangan nilai: (1) Belum berkembang, (2) Mulai berkembang, (3) Sudah baik berkembang, (4) Sangat baik berkembang.



Gambar 2. Keterangan Grafik perkembangan P3 Peserta didik

Tabel 4. Daftar nilai Peserta didik kelas IV SDN 05 Jelai Hulu

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Agnes Erin Augustin	76	88
2	Apriliyus Gilang	70	85
3	Avendianto	72	85
4	Bastian Levin	74	86
5	Cherlyn Christine	74	86
6	Damianus Damang	70	85
7	Gloria Verta Destiany	78	90
8	Janetta Lawrence	76	88
9	Kesyha Maharani	76	88
10	Natasya Dara Borneo	76	88
11	Oktapiani Osa	76	86
12	Ramdani Akbar	74	86
13	Valentino Axelle Adelio	72	85

14	Veby seftia	74	86
15	Veronika Della	74	85
16	Wilsen Darmawan Song	70	85

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siklus II terjadi karena penggunaan Langkah dan metode PBL (Problem Based Learning) dengan bantuan media gambar, cerita, video dan pendukung lainnya, sehingga lebih membantu Peserta didik memahami materi khususnya tentang Menghormati Hidup. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan langkah dan metode PBL (Problem Based Learning) dengan bantuan alat peraga gambar, cerita dan video dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 05 Jelai Hulu Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang tahun pelajaran 2024/2025.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, peneliti dapat mengajukan saran meliputi: (1) Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas IV SDN 05 Jelai Hulu, (2) Melalui model pembelajaran Problem Based Learning peserta didik belajar dapat bergotong royong dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan baik dalam kelompok maupun secara pribadi, (3) Bagi para guru khususnya guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, hendaknya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai salah satu model dalam pembelajaran guna menumbuhkan minat belajar peserta didik, (4) Bagi Sekolah untuk menjadikan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. (5) Model pembelajaran Problem Based Learning sangat bermanfaat untuk meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik, karena itu penulis menyarankan supaya model pembelajaran ini di pergunakan secara berkesinambungan.

Kritik Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Ada beberapa hal

yang dapat Saya sarankan antara lain: (1) Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, maka Pembelajaran model PBL (Problem Based Learning) menjadi salah satu alternatif pemecahannya. (2) Pembelajaran dengan menggunakan model PBL (Problem Based Learning) ini sangat bermanfaat bagi Guru dan Peserta didik, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran pendidikan Agama Katolik maupun mata pelajaran lain. (3) Sarana dan prasarana pendukung dalam proses belajar-mengajar hendaknya selalu menjadi perhatian Pemerintah dalam mendukung proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik.

Demikian PTK yang dapat Penulis susun dengan sebaik-baiknya walaupun masih banyak segala kekurangan yang harus diperbaiki dikemudian hari. Akhirnya Penulis mohon masukan dan saran yang berguna bagi penulisan kedepannya agar dapat disusun secara baik dan sesuai harapan. Tuhan memberkati kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiani, N., & Tazkira. (2019). *Studi Analisa Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*.
- Boiliu, N. I., Widjaja, F. I., Nugroho, F. J., Siahaan, H. E., & Harefa, O. (2020). Pendidikan Humanis Sebagai Pendekatan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. In *Sosial, Pendidikan Dan Agama Sebagai*
- Dalyono, M. , 1997. *Psikologi Pendidikan Cetakan I*. Jakarta:Rieneke Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT Rieneke Cipta
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara.
- Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Dasar*. Semarang:LPMP
- Hofmann, Ruedi. (1988. *Sebuah Gagasan:Kitab Suci dan Sekolah Minggu*. Rohani, Januari halaman 10 – 13
- Jacobs, Tom,1992. *Silabus Pendidikan Iman Katolik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Jawa, P. V. Y. K. R. (2016). *Ketentuan Pastoral: Keuskupan Regio Jawa*. PT Kanisius.
- Komkat, 2004.*Menjadi Murid Yesus 5*. Yogyakarta:Kanisius
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.

- Pondasi Dalam Mewujudkan “Maju Bersama Kita Berjaya” (Pp. 741–758). Riau: Marpoyan Tujuh.
- Rachmawati. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu: Jurnal Of Elementary Education.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sudjana, N. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- tami, S., Widayati., dkk. (2022) “Tradisi Lisan Kejhung Sebagai Sumber Pendidikan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Madura”, Jurnal Ilmiah Hospitality.